

NALAR ILMU HADIS: Sebuah Rancang Bangun Mesin Semi Otomatis

Wahyudin Darmalaksana
Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan merancang aplikasi kerangka nalar ilmu hadis dengan pemanfaatan teknologi digital semi otomatis untuk menghasilkan sistem terintegrasi pada repositori bereputasi dalam mengakses secara cepat literatur mutakhir seputar ilmu hadis. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi literatur dan pelaksanaan praktek dalam perancangan sistem aplikasi digital kerangka nalar ilmu hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi ditemukannya sistem operasi aplikasi kerangka nalar ilmu hadis sebagai pemanfaatan teknologi digital dalam memberikan kemudahan akses bagi pengguna di kalangan peminat ilmu hadis dalam rangka penguasaan penalaran ilmu hadis sebagai subjek yang luas dan kompleks. Kesimpulan penelitian ini adalah pengembangan kerangka nalar ilmu hadis dari manual menjadi otomatis merupakan penemuan untuk memulai penelitian terapan ilmu hadis. Penelitian ini merekomendasikan untuk dilakukan penelitian kolaboratif dengan kalangan ahli teknologi informasi dengan tujuan perolehan hak paten dan lisensi di masa mendatang.

Kata Kunci: Aplikasi, Digitalisasi, Integrasi

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi memudahkan segalanya. Materi ilmu hadis yang semula manual sedang mengarah ke digitalisasi sekarang ini (Ummah, 2019). Kenyataan ini merupakan upaya mewujudkan kemudahan dan sekaligus pemanfaatan perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi merupakan arah kebijakan nasional dalam bidang penelitian di Indonesia. Pendidikan tinggi Islam diarahkan untuk implementasi integrasi antara ilmu agama Islam dengan sains dan teknologi (Tim Penyusun, 2019). Pemanfaatan teknologi diarahkan dalam kebijakan penelitian untuk pendidikan tinggi Islam (Tim Penyusun, 2018). Perkembangan teknologi informasi tidak dapat dibendung dan pemanfaatannya sangat diarahkan oleh kebijakan di Indonesia yang berfungsi untuk kemudahan dalam penerapan ilmu pengetahuan.

Ilmu hadis merupakan subjek yang luas dan kompleks. Kompleksitasnya meliputi berbagai hal, seperti peristilahan, bagian-bagian, dan cabang-cabang ilmu (Ad., 1994). Ilmu hadis yang kompleks itu dibutuhkan kecermatan untuk memahaminya. Untuk memudahkan dalam pencermatan dipandang perlu dibuat rancang bangun sistem aplikasi dengan memanfaatkan perangkat teknologi informasi (Fabil et al., 2019). Di antaranya aplikasi ilmu hadis dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran sistem online (Zaidi, 2019) meskipun perancangan aplikasi untuk pembelajaran bidang ilmu hadis secara online di satu sisi merupakan prospek pengembangan, namun di sisi lain masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan (Hoque et al., 2019). Pada perkembangan sekarang ini sebenarnya telah dihasilkan sejumlah aplikasi hadis (Hadi, 2020). Para peneliti tergerak melakukan penelitian terhadap aplikasi-aplikasi tersebut seperti penelitian kualitas digitalisasi hadis (Tajang, 2019) dan penelitian keotentikan hadis melalui aplikasi digital (Hakak et al., n.d.). Selain untuk bahan kajian dan pembelajaran digital, sistem aplikasi hadis telah dimanfaatkan pula untuk penelitian literasi hadis (Supriyadi et al., 2020). Perkembangan teknologi informasi ternyata telah dimanfaatkan bagi pembelajaran, kajian, pemahaman, dan penelitian terhadap ilmu hadis sebagai subjek yang teramat luas dan kompleks.

Kompleksitas ilmu hadis bukanlah subjek yang mudah dikuasai dalam pemahaman kalangan peminat ilmu hadis sekalipun. Penguasaan ilmu hadis dalam pemahaman kalangan peminat ilmu hadis merupakan aspek mendasar yang paling penting. Materi dasar ilmu hadis merupakan pondasi yang harus dikuasai dalam pemahaman kalangan peminat ilmu hadis. Kalangan peminat ilmu hadis diarahkan untuk menguasai kedalaman dan keluasan ilmu hadis. Sehingga peminat ilmu hadis akan kuat dengan pondasi materi dasar ilmu hadis. Disebut yang paling penting karena pondasi materi dasar ilmu hadis akan menjadi pijakan bagi para peminat ilmu hadis. Baik pijakan bagi pengembangan ilmu hadis sendiri maupun pijakan dalam pengembangan ilmu hadis dengan pemanfaatan ilmu lain dalam kerangka integrasi ilmu sebagaimana diarahkan oleh kebijakan untuk implementasinya (Tim Penyusun, 2019). Pengembangan sistem aplikasi hadis dapat dimanfaatkan bagi kemudahan dalam mengakses keluasan dan kompleksitas ilmu hadis.

Ilmu hadis bagi peminat ilmu hadis bukan subjek yang harus dihafalkan, melainkan merupakan wilayah dan bagian-bagian yang mesti ditalar. Menghafal dan menalar berbeda secara tegas (Bidaroh, 2019). Orang bisa saja hafal bagian-bagian ilmu hadis tetapi belum tentu jalan nalarnya. Dengan kata lain, orang bisa jadi hafal tetapi tidak nalar. Orang menghafal tetapi tidak menalar dipastikan mudah lupa hafalannya. Akan tetapi, orang yang mampu menalar dipastikan sekaligus paham dan hafal. Jadi nalar lebih tinggi tingkatannya dibandingkan paham dan hafal. Ketika orang menalar dipastikan sekaligus memahami dan menghafal. Ketika orang sedang berusaha menalar pasti sekaligus berusaha memahami dan mengingat-ingat

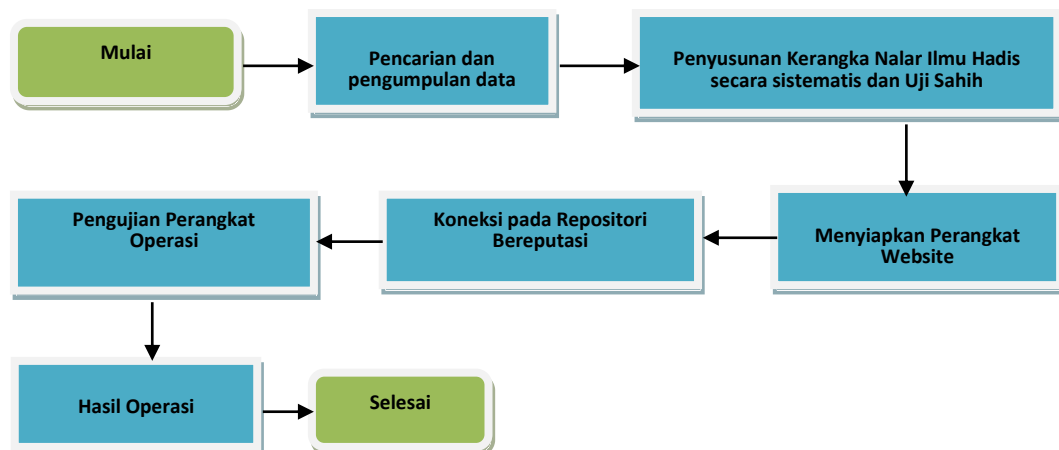
hafalannya berdasarkan jalan nalar yang dipahaminya. Dalam hal ini dibutuhkan kerangka logis untuk menalar ilmu hadis. Kerangka logis ilmu hadis meliputi wilayah, bagian, dan batas-batas. Disebut nalar artinya berpikir mengikuti alur kerangka logis. Kerangka logis berfungsi sebagai alur untuk jalan berpikir. Kerangka logis ilmu hadis dipandang penting dirumuskan untuk latihan menalar wilayah dan batas-batas ilmu hadis, mengerti maksud-maksud kandungan dan pengertian yang terdapat di dalamnya, dan sekaligus memahami dan menghafal istilah-istilah yang terangkum di dalamnya. Itulah jalan menguasai ilmu hadis bagi penalaran, meskipun ilmu hadis yang luas dan kompleks dapat dilihat secara sempit menjadi dirayah dan riwayat atau secara lebih sempit lagi yang disebut musthalah hadis (Ad., 2005).

Kalangan engineering dari para ahli teknologi informasi dapat melakukan perancangan sistem aplikasi berbasis proses bisnis pada kerangka nalar ilmu hadis. Dipastikan aplikasi sistem kerangka nalar ilmu hadis akan bermanfaat bagi pengguna (*user*), khususnya pengguna dari kalangan peminat ilmu hadis dalam memudahkan penguasaan, penalaran, dan pemahaman terhadap ilmu hadis. Penelitian ini bertujuan merancang sistem aplikasi kerangka nalar ilmu hadis dengan mesin digital semi otomatis untuk terintegrasi pada repositori bereputasi yang berperan dalam pengayaan rujukan-rujukan literatur paling mutakhir seputar ilmu hadis.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan praktik dalam perancangan nalar kerangka ilmu hadis dengan mesin otomatis untuk koneksi pada repositori bereputasi.

Bagan 1. Skenario Penelitian

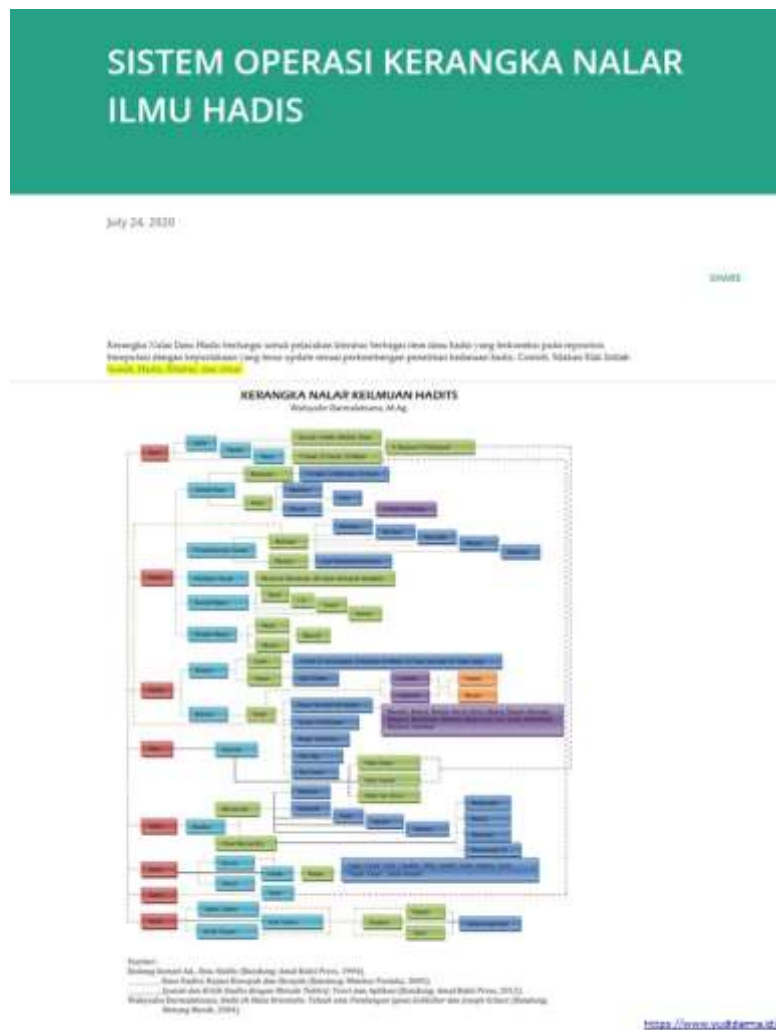


Penelitian ini dimulai dengan pencarian dan pengumpulan data untuk penyusunan kerangka nalar ilmu hadis yang dilakukan secara sistematis dan terhadap kerangka nalar tersebut dilakukan uji sahih. Selanjutnya, penyiapan

Kerangka Nalar Ilmu Hadis pada Bagan 2 terdiri atas beberapa bagian, seperti ta'rif, taqsim, tashih, itibar, tatbiq, tasyri, tahrij, dan tarikh. Setiap bagian memiliki tema-tema utama. Ta'rif terdiri atas istilah, dilalah, dan arkan. Taqsim terdiri atas jumlah rawi, persambungan sanad, keadaan sanad, bentuk matan, dan idhafah matan. Tashih terdiri atas maqbul dan mardud. Itibar terdiri atas qarinah kitab diwan, kitab syarah, dan kitab ilmu. Tatbiq terdiri atas maqbul ma'mul bih dan ghair ma'mul bih. Tasyri terdiri atas Qur'an, hadis, dan ijihad. Tahrij terdiri atas naqd rawi, sanad, dan matan. Dan Tarikh terdiri atas qabla, inda, dan ba'da tadwin. Adapun kelengkapan uraian Kerangka Nalar Ilmu Hadis ini dapat ditelusuri pada buku ilmu hadis (Ad., 1994).

Perangkat website disiapkan dalam rangka optimasi Kerangka Nalar Ilmu Hadis menjadi teraplikasi pada sistem digital. Adapun website sistem operasi Kerangka Nalar Ilmu Hadis di bawah ini.

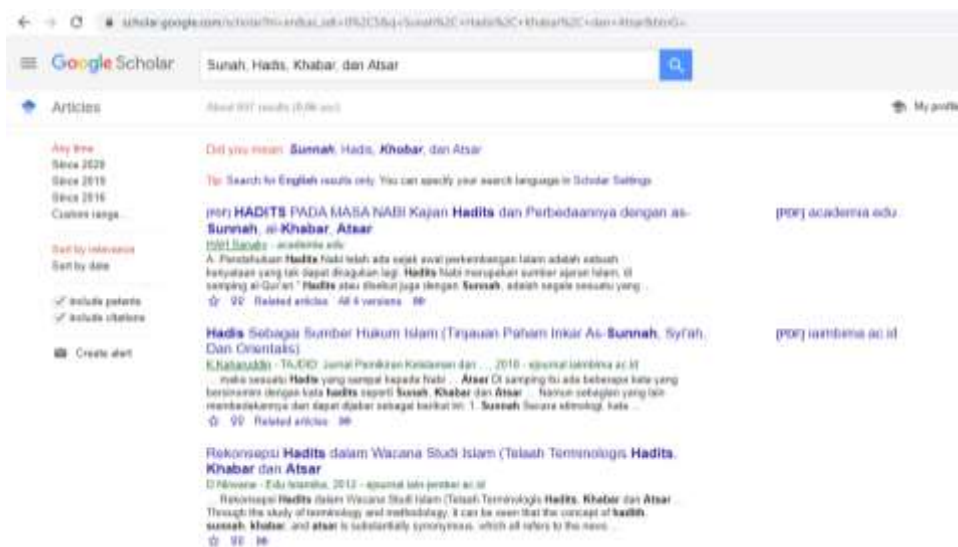
Gambar 3. Website Sistem Operasi Nalar Ilmu Hadis



Gambar 3 di atas merupakan website sistem operasi Kerangka Nalar Ilmu Hadis. Website optimasi Kerangka Nalar Ilmu Hadis digunakan platform Blog Spot berbayar. Pada Kerangka Nalar Ilmu Hadis terdapat bagian-bagian, pada tiap bagian terdapat tema-tema utama, dan pada tema-tema utama terdapat sub-sub tema. Setiap bagian, tema utama, dan sub-sub tema dikoneksikan pada repositori yang menyimpan rujukan-rujukan literatur ilmu hadis. Koneksi pada repositori digunakan panel URL. User dapat mengoperasikan dengan cara klik pada opsi-opsi dalam Kerangka Nalar Ilmu Hadis yang secara otomatis akan terhubung pada repositori. Tampilan pada Gambar 3 merupakan aplikasi Kerangka Nalar Ilmu Hadis yang telah melalui pengujian secara sistem sehingga dapat dioperasikan oleh user.

User dapat mengoperasikan sistem aplikasi Kerangka Nalar Ilmu Hadis dalam memenuhi kebutuhan pencarian rujukan pada repositori. Adapun tampilan hasil operasi yang terkoneksi pada repositori secara otomatis sebagaimana pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. Operasi Otomatis Nalar Ilmu Hadis pada Repositori Bereputasi



Gambar 4 merupakan repositori bereputasi hasil operasi otomatis melalui website sistem aplikasi Kerangka Nalar Ilmu Hadis. Google Scholar dipilih sebagai platform repositori bereputasi yang menyimpan literatur-literatur hasil penelitian paling mutakhir. Website sistem aplikasi Kerangka Nalar Ilmu Hadis terkoneksi dengan Google Scholar melalui URL. Pada Gambar 4 terlihat tampilan hasil pencarian otomatis melalui sistem aplikasi Kerangka Nalar Ilmu Hadis. Gambar 4 merupakan contoh hasil operasi user pada sistem aplikasi Kerangka Nalar Ilmu Hadis dengan klik istilah Sunah, Hadis, Khobar, dan Atsar.

Perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk sistem operasi yang semula manual menjadi otomatis. Pada mulanya Kerangka Nalar Ilmu Hadis merupakan proses bisnis manual. Setelah dilakukan pemanfaatan teknologi informasi maka Kerangka Nalar Ilmu Hadis yang semula manual pada gilirannya menjadi beroperasi secara otomatis. Tentu saja otomatisasi Kerangka Nalar Ilmu Hadis ini menjadi sarana kemudahan bagi pengguna dalam pemanfaatan Kerangka Nalar Ilmu Hadis. Karena teknologi digital pada dasarnya dikembangkan untuk memberikan kemudahan (Fabil et al., 2019).

Penulis menyusun kerangka nalar ilmu hadis ini sekitar tahun 1996. Saat itu penulis merupakan mahasiswa tingkat akhir pada Jurusan Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Pada saat itu namanya masih Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini Jurusan Tafsir dan Hadis telah dipecah menjadi dua jurusan, yakni Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Jurusan Ilmu Hadis. Sebagai mahasiswa pada jurusan tersebut, penulis merasa kesulitan untuk memahami ilmu hadis yang luas dan kompleks itu. Sehingga penulis berusaha membaca buku induk pengajaran ilmu hadis dan memulai membuat kerangka ilmu hadis sambil memahaminya. Berdasarkan kerangka itu pikiran penulis terbuka dalam melihat wilayah-wilayah dan batas-batas ilmu hadis serta hubungan-hubungan di dalamnya. Sampai saat ini tahun 2020 berarti kerangka tersebut telah berusia 24 tahun. Selama ini kerangka tersebut telah penulis sebarluaskan.

Ketika pada suatu saat mendapat kesempatan mengajar ilmu hadis, penulis menjadikan kerangka nalar ilmu hadis sebagai bahan menalar bagi mahasiswa. Rata-rata mahasiswa mampu menalar dengan cepat mengacu kepada kerangka nalar ilmu hadis tersebut. Mahasiswa mampu menalar sambil maju dan berdiri di depan kelas. Di antara mahasiswa ada yang memberikan pengertian istilah-istilah dalam kerangka tersebut dengan Bahasa Arab. Karena mahasiswa yang bersangkutan dengan mengacu pada kerangka tersebut mencari pengertian-pengertiannya dari kitab ilmu hadis berbahasa Arab. Sebagian lagi mahasiswa menalar dengan memberikan pengertian terhadap istilah-istilah dengan Bahasa Indonesia. Tentu saja berbeda nilainya antara yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan yang menerapkan Bahasa Arab. Sebagian yang lain lagi mahasiswa menalar dengan membawa kertas kerangka nalar tersebut yang maksudnya sebagai jaga-jaga jalan nalarnya terhenti ketika sedang kegiatan menalar. Buktinya, mahasiswa dapat menalar dengan lancar tanpa melihat kertas kerangka nalar ilmu hadis yang digenggamnya. Akan tetapi, memang beberapa mahasiswa sesekali melihat kertas kerangka nalar tersebut pada saat kegiatan menalar di depan kelas. Beberapa mahasiswa mampu menalar keseluruhan kerangka nalar ilmu hadis yang telah disiapkan tanpa ada bagian-bagian yang terlewatkan. Tetapi ada pula mahasiswa yang melewatkan satu atau dua bagian penalaran tanpa disadarinya. Selainnya, ada yang menalar tanpa

struktur yang sistematis dan berusaha menalar bagian-bagian yang teringat saja. Semua ini berpengaruh terhadap nilai bergantung apakah lancer ataukah kurang lancer dalam melakukan penalaran.

Kerangka nalar ilmu hadis ketika ditalar keseluruhannya membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Beberapa ada yang lebih dari 15 menit dan beberapa ada yang kurang dari 15 menit dalam pelaksanaan penalaran kerangka nalar ilmu hadis. Ini bergantung kecepatan dan kecermatan dalam melakukan penalaran. Ini pun menjadi aspek penilaian dimana yang mampu menalar secara lebih cepat dan cermat kurang dari 15 menit tentu lebih baik nilainya dibandingkan penalaran dengan waktu lebih dari 15 menit.

Disajikan dalam bentuk artikel ilmiah diharapkan kerangka nalar ilmu hadis ini dapat didiseminasikan secara lebih luas bukan saja untuk materi penalaran, melainkan diharapkan pula dapat menjadi materi pembahasan di kalangan peminat ilmu hadis. Kerangka nalar ilmu hadis ini merupakan materi dasar teori ilmu hadis yang sejatinya para peminat ilmu hadis mempunyai penguasaan yang memadai terhadapnya. Penguasaan terhadap teori dasar ilmu ini menjadi basis dalam pembahasan berbagai hal berdasarkan teori ilmu hadis. Mengingat kerangka nalar ilmu hadis ini masih merupakan kerangka umum hasil reduksi dari kitab induk ilmu hadis sehingga masih dipelukan perluasan secara lebih kompleks lagi. Selebihnya, para ahli ilmu hadis dapat melakukan koreksi terhadap kerangka nalar ilmu hadis bila ditemukan dalam pengkerangkaannya terdapat bagian-bagian yang kurang tepat. Kerangka nalar ilmu hadis yang dikembangkan ke dalam system aplikasi dengan pemanfaatan teknologi digital ini dapat dijadikan tinjauan bagi kalangan peneliti dalam melakukan penelitian berkenaan dengan wilayah, bagian-bagian, batas-batas, dan fokus pembahasan ilmu hadis.

Kesimpulan

Kerangka nalar ilmu hadis memiliki peran dalam penalaran ilmu hadis yang luas dan kompleks. Pemanfaatan teknologi digital dengan merancang sistem aplikasi kerangka nalar ilmu hadis dari manual menjadi otomatis telah memudahkan pengguna dalam mengakses literatur ilmu hadis secara cepat pada repositori bereputasi sebagai penyimpanan hasil-hasil penelitian paling mutakhir. Keterbatasan penelitian ini masih merupakan hak paten sederhana, sehingga direkomendasikan untuk pengembangan ke dalam sistem operasi aplikasi yang lebih otomatis guna perolehan paten lengkap dan lisensi melalui penelitian kolaboratif dengan kalangan ahli teknologi informasi.

Daftar Pustaka

- Ad., E. S. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.
- Ad., E. S. (2005). *Ilmu Hadits: Kajian Riwayat dan Dirayah*. Mimbar Pustaka.
- Bidaroh, W. F. (2019). *Pengaruh Kemampuan Menghafal Rumus Terhadap Kemampuan Menalar Logis Matematis Pada Materi Persegi Di Kelas III Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*. IAIN PONOROGO.
- Fabil, N., Ismail, Z., Nazri, N. N. M., Noah, S. A. M., Shukur, Z., & Salim, J. (2019). Pembangunan Model Visualisasi Ilmu Hadis Berdasarkan Domain Ilmu Hadis. *O-JIE: Online Journal of Islamic Education*, 7(2), 21–28.
- Hadi, R. T. (2020). Studi Aplikasi Hadis Era Mobile (Studi Aplikasi 'Satu Hari Satu Hadis' Oleh Pusat Kajian Hadis). *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 13–24.
- Hakak, S., Kamsin, A., Zada Khan, W., Zakari, A., Imran, M., bin Ahmad, K., & Amin Gilkar, G. (n.d.). Digital Hadith authentication: Recent advances, open challenges, and future directions. *Transactions on Emerging Telecommunications Technologies*, e3977.
- Hoque, M., Yusoff, A. M., Toure, A. K., & Mohamed, Y. (2019). *Teaching Hadith Subjects through E-Learning Methods: Prospects and Challenges*.
- Supriyadi, T., Julia, J., Aeni, A. N., & Sumarna, E. (2020). Action Research in Hadith Literacy: A Reflection of Hadith Learning in the Digital Age. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(5).
- Tajang, A. D. (2019). Kualitas Digitalisasi Hadis: Analisis SWOT pada Aplikasi OOH. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 10(1).
- Tim Penyusun. (2018). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6994 Tahun 2018 tentang Agenda Riset Keagamaan Nasional (Arkan) 2018–2028*.
- Tim Penyusun. (2019). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di PTKI*.
- Ummah, S. S. (2019). Digitalisasi Hadis: Studi Hadis di Era Digital. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 4(1).
- Zaidi, N. N. B. M. (2019). Application of e-Learning for Teaching Hadith in Higher Education Institutional Education in Malaysia: A Literature Review. *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs*, 3(2), 28–34.